

**KETELADANAN GURU PPKN DALAM MENANAMKAN
CIVIC SKILL BAGI PESERTA DIDIK DI
SMA RK DELI MURNI DELITUA**

Lumongga Sianipar¹, Natalin Enzel Nadeak², Bella Natasiya³, Jamaludin⁴, Sri Yunita⁵
lulusianipar254@gmail.com¹, natalinenzel01@gmail.com², natasyabella957@gmail.com³,
jamaludin@unimed.ac.id⁴, sr.yunita@unimed.ac.id⁵
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Guru adalah seorang pendidik yang memberi pengaruh besar kepada pengetahuan serta karakter siswa. Menjadi seorang guru hendaknya mempunyai teladan yang baik untuk dicontoh anak didik. Keteladanan guru merupakan perilaku dan sikap yang ditunjukkan oleh guru melalui tindakan-tindakan yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik dan warga sekolah lain. Misalnya, nilai disiplin (kehadiran guru yang lebih awal dibanding peserta didik), kebersihan, kerapian, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur, kerja keras, dan percaya diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keteladanan guru PPKn dalam menanamkan Civic skill bagi peserta didik di SMA RK Deli Murni. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan melibatkan survei, wawancara dan juga analisis data. Lokasi penelitian dilakukan di SMA RK Deli Murni Delitua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peraturan yang ada sangat bagus karena dengan adanya peraturan tersebut maka dapat melatih kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. peraturan yang ada di SMA RK DELI MURNI DELI TUA terdiri dari: waktu masuk dan pulang sekolah, peraturan berpakaian, siswa wajib mengikuti upacara/arahan pagi, di larang membawah HP, dilarang mewarnai rambut serta dilarang menggunakan Make Up dan Aksesoris yang berlebihan, ketepatan waktu menggumpul tugas, Etika, serta wajib menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Keteladanan, Guru, Civic Skill.

ABSTRACT

A teacher is an educator who has a big influence on students' knowledge and character. As a teacher, you should have a good role model for your students to emulate. Teacher example is the behavior and attitudes shown by teachers through good actions, so that they are expected to become role models for students and other school members. For example, the value of discipline (the teacher's presence earlier than the students), cleanliness, neatness, affection, politeness, attention, honesty, hard work and self-confidence. This research aims to determine the example of Civics teachers in instilling civic skills in students at RK Deli Murni High School. The research method used is a descriptive qualitative method involving surveys, interviews and data analysis. The location of the research was RK Deli Murni Delitua High School. The research results show that the existing regulations are very good because these regulations can train students' discipline and responsibility. The rules at RK DELI MURNI

DELI TUA SMA consist of: entry and exit times from school, dress regulations, students are required to attend morning ceremonies/directions, prohibited from carrying cell phones, prohibited from dyeing hair and prohibited from using excessive make-up and accessories, punctual gathering time. duties, ethics, and the obligation to maintain the cleanliness of the school environment.

Keywords: *Role Model, Teacher, Civic Skill.*

PENDAHULUAN

Guru adalah seorang pendidik yang memberi pengaruh besar kepada pengetahuan serta karakter siswa. Menjadi seorang guru hendaknya mempunyai teladan yang baik untuk dicontoh anak didik. Teladan baik yang perlu diterapkan oleh guru bisa dari tutur kata, tata krama maupun contoh perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Guru yang memberikan teladan baik dari segi karakter maupun ilmu pengetahuan terhadap anak didik sangat mempengaruhi akhlak siswa baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Keteladanan guru merupakan perilaku dan sikap yang ditunjukkan oleh guru melalui tindakan-tindakan yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik dan warga sekolah lain. Misalnya, nilai disiplin (kehadiran guru yang lebih awal dibanding peserta didik), kebersihan, kerapian, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur, kerja keras, dan percaya diri. Aksi nyata dalam melakukan pendidikan adalah dengan memberikan contoh nyata daripada memberikan pengetahuan (knowledge). Keteladanan mempunyai kontribusi yang besar dalam mendidik karakter. Keteladanan guru dalam segala aktivitasnya akan menjadi cermin bagi siswanya sehingga guru lebih mengedepankan aspek perbuatan dalam bentuk tindakan nyata dari pada hanya sekedar berbicara tanpa aksi.

Keteladanan berupa perilaku/sikap guru dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Pembentukan karakter peserta didik sangat bertumpu pada mutu guru dalam aspek pengetahuan dan karakter pribadinya. Beberapa karakter utama yang harus dimiliki seorang guru seperti berakhlak mulia, mantap, dewasa, stabil, arif, bijaksana, menjadi teladan, mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri. Jika guru menunjukkan karakter tersebut dalam kesehariannya maka itu akan memengaruhi pembentukan karakter peserta didik. Guru mampu mengubah perilaku peserta didik jika dirinya telah menjadi manusia baik (Jejen Musfah, 2011: 2-3).

Pengalaman mengajar adalah segala sesuatu yang pernah dialami oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik di sekolah, dan berkenaan dengan kurun waktu tertentu. Peran guru yang begitu besar dalam pendidikan menjadi faktor penting dalam menentukan tinggi rendahnya kualitas hasil pendidikan. Seorang guru tidak hanya dituntut memiliki kemampuan dan prestasi dalam mengajar. Pengalaman mengajar merupakan salah satu faktor dalam mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Pengalaman mengajar yang dimiliki oleh seorang guru menjadi penentu pencapaian hasil belajar yang akan diraih oleh peserta didik sehingga tujuan yang akan diraih oleh sekolah dapat tercapai. Pengalaman mengajar guru itu sendiri adalah masa kerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan surat tugas dari lembaga yang berwenang (dapat dari pemerintah atau kelompok masyarakat penyelenggara pendidikan).

Upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan civic skills siswa adalah dengan mempergunakan cara belajar yang tidak hanya sekedar ceramah, namun mengajak siswa untuk terlibat dalam menyelesaikan tugas secara berkelompok. Dalam hal ini guru berupaya mengajak siswa agar sepenuhnya dapat terlibat aktif, salah satunya dengan cara memilih siswa secara acak siapa yang nantinya akan menjelaskan jawaban yang telah dicari sebelumnya. Sehingga semua siswa akan berusaha mengerjakan tugas karena agar siswa memiliki persiapan apabila guru memilih siswa mana yang akan menjelaskan jawaban.

Guru PPKN dapat terlibat aktif dalam kegiatan pengembangan profesional mereka dapat mengikuti pelatihan, seminar, atau konferensi yang terkait dengan pendidikan kewarganegaraan. Aktivitas ini memperkaya pengetahuan mereka tentang materi PPKN, strategi pengajaran yang efektif, serta tren dan perkembangan terbaru dalam pendidikan kewarganegaraan. Guru PPKN juga dapat terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan pendidikan kewarganegaraan. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul "KETELADAN GURU PPKN DALAM

MENANAMKAN CIVIC SKILL BAGI PESERTA DIDIK DI SMA RK DELI MURNI DELITUA“.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2013;2) bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu berdasarkan hal tersebut terdapat 4 kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

Adapun metode penelitian yang akan digunakan pada kegiatan ini ialah metode deskriptif. Metode deskriptif ialah akumulasi data dasar dalam acara deskripsi. Dimana dalam hal ini kami melakukan survei mengenai Keteladanan guru ppkn dalam menanamkan civic skill bagi peserta didik di sma RK Deli murni Delitua. Dalam penelitian kualitatif, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian berupa data-data yang telah dipilih, dicari, disajikan dan dianalisis. Sumber data penelitian ini mencari data-data kepustakaan yang substansinya membutuhkan tindakan pengolahan secara filosofis dan teoritis. Ada beberapa jenis penelitian yang termasuk penelitian deskriptif, antara lain yaitu: (1) penelitian survei: (2) penelitian kasus: (3) penelitian perkembangan: (4) penelitian tindak lanjut: (5) penelitian analisis dokumen atau analisis isi: (6) studi waktu dan gerak; (7) studi kecenderungan. Deskriptif kualitatif adalah istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif. Jenis penelitian ini umumnya dipakai dalam fenomenologi sosial. Salah satu penelitian sosial tersebut berkaitan dengan penelitian bimbingan dan konseling. Deskriptif kualitatif difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terkait dengan pertanyaan siapa, apa, dimana dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi hingga akhirnya dikaji secara mendalam untuk menemukan pola-pola yang muncul pada peristiwa tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menanamkan Civic Skill Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Sejatinya manusia selain dituntut memiliki intelektualitas juga dituntut untuk menjadi manusia yang berkarakter. Begitu pula dengan siswa, jika siswa hanya diiringi dengan kemampuan karakter yang baik tetapi tidak diiringi oleh kemampuan, pengetahuan, maupun kecakapan mengenai ilmu pendidikan juga tidak akan baik, begitu pula sebaliknya. Ilmu pendidikan yang diajarkan harus diiringi pendidikan karakter yang baik pula, supaya siswa nantinya menjadi manusia yang dapat bersaing dan mempertahankan hidup untuk individu, keluarga, masyarakat, dan bangsa yang mempunyai karakter yang kuat, sopan santun, tanggung jawab, kemandirian dan lain-lainnya.

Pelaksanaan pendidikan penguatan karakter dilaksanakan bukan hanya di satuan pendidikan formal melainkan disatuan pendidikan nonformal dengan tujuan agar pendidikan karakter dapat terlaksana dalam segala bentuk satuan pendidikan. Selain itu pelaksanaan pendidikan karakter juga dapat dilaksanakan salah satunya dengan adanya kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler sering kita jumpai hampir di seluruh sekolah, ekstrakurikuler menjadi salah satu kegiatan sekolah yang diselipkan dengan pendidikan karakter. Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 pasal 1 ayat 7 menyatakan bahwa “ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian pada peserta didik”. Ekstrakurikuler juga merupakan kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal. Tujuan diadakan kegiatan ekstrakurikuler yaitu untuk mengembangkan potensisiswa, menggali bakat siswa, menyalurkan hobi yang sesuai dengan keinginan dan kemampuan siswa, dan juga untuk persiapan karir. Ekstrakurikuler menjadi salah satu kegiatan positif karena ekstrakurikuler diharapkan dapat membantu siswa terhindar dari hal-hal yang

dapat merugikan dengan cara mengiring dan mendorong untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sesuai dengan keinginan dan bakat peserta didik (Fitri, dkk:2018).

Keteladanan Guru Ppkn Dalam Mempengaruhi Pembentukan Keterampilan Kewarganegaraan Pada Peserta Didik

Keteladanan menjadi sangat penting untuk mengatasi masalah karakter dan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik dan membina karakter. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata daripada sekedar berbicara. Strategi atau metode keteladanan dalam pembinaan karakter menjadi bagian dari pendekatan komprehensif yang merupakan sintesis dari dua metode tradisional, yaitu metode inkulkasi (penanaman) nilai dengan pemberian keteladanan (Triwantoro, dkk:2019).

Sebagai sosok teladan di sekolah, guru di SMA RK Deli Murni Deli Tua menunjukkan tutur kata, sifat dan sikap baik supaya memberikan dampak yang baik pula terhadap siswa. Keteladanan yang dapat diberikan sebagai seorang guru pendidikan kewarganegaraan adalah berbakti, ikhlas, berilmu luas, budi pekerti yang baik dan tanggung jawab yang harus ditanamkan pada setiap orang yang terlibat mulai dari tenaga pengajar hingga siswa, yang didalamnya juga mencakup integritas, profesionalisme dan tentunya keikhlasan dalam kehidupan sehari-hari, peran guru sangat terlihat jelas dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam kehidupan bermasyarakat, budi pekerti yang baik.

Peran guru PKN disini sangat ketat dibandingkan mata pelajaran lainnya. Dengan contoh apa yang bisa kita lakukan dalam keseharian kita sebagai seorang guru, bagaimana kita berinteraksi dengan kehidupan bermasyarakat, inilah yang perlu kita berikan kepada siswa secara umum. Upaya peningkatan kualitas pengajaran PPKN agar lebih efektif dalam menanamkan nilai keterampilan kewarganegaraan pada siswa. Secara umum, guru berupaya untuk menanamkan keterampilan kewarganegaraan dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih dari sekedar ceramah. Jika guru PKN selalu teridentifikasi saat pembelajaran, hal ini juga dapat membuat siswa merasa kesepian. Hal inilah yang saat ini sedang dilakukan dengan Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, guru juga menawarkan metode pembelajaran yang lebih beragam dan juga mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam menyelesaikan latihan kelompok. Sehingga dapat menanamkan nilai-nilai semangat gotong royong, kerjasama antara satu sama lain. Oleh karena itu, keterampilan kewarganegaraan ini tidak hanya berbasis ceramah saja tetapi juga dapat diterapkan secara praktis dalam pembelajaran sehari-hari, apalagi jika pembelajaran berlangsung di luar kelas. Karena kalau di dalam kelas saja terkesan sangat monoton, tapi kalau di luar kelas, dengan mengerjakan sesuatu seperti proyek juga akan memberikan nilai lebih dalam hal civic skill (wawancara 16/10/2023).

Peran Guru PPKN Dalam Mengajarkan Pendidikan Karakter Kepada Siswa Dan Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik

Betapa penting dan besarnya peran seorang guru dalam upaya untuk meningkatkan minat belajar di dalam diri peserta didik, bukan hanya sebagai pengajar namun dalam perannya sebagai seorang pendidik. Sebagai seorang guru harus memiliki cara agar meningkatkan minat belajar peserta didik agar proses pembelajaran di dalam kelas bisa lebih aktif dan menyenangkan. Cara yang ditempuh untuk meningkatkan minat belajar peserta didik terkhusus pelajaran PPKN. Setiap peserta didik memiliki perbedaan masing-masing sehingga tidak menutup kemungkinan cara yang digunakan seorang guru dalam meningkatkan minat belajar itu bisa mencakup semua siswa. Dari sinilah kemampuan dan kesabaran seorang guru di uji. Salah satu harapan seorang guru terhadap peserta didiknya adalah mereka harus memiliki minat belajar yang baik sehingga berguna di masa yang akan datang (Ridhotul, dkk:2022).

Civic skill mempunyai peranan dalam menyempurnakan kepribadian siswa jika siswa mencakup civic skill, yang pertama adalah keterampilan intelektual dan keterampilan partisipasi, keterampilan partisipasi dan kecerdasan itu penting, membentuk siswa yang berpikiran terbuka, efektif, bertanggung jawab dan juga dapat membekali siswa yang mempunyai kemampuan berpikir kritis. Jadi, peran civic skill dalam meningkatkan kepribadian siswa justru meningkat karena kita melihat mungkin pada mata pelajaran lain hanya bisa membuat siswa lebih cerdas dari segi materi dan teori. Namun kalau bukan soal karakter, belum tentu civic skill yang digunakan untuk meningkatkan karakter siswa. Saat ini, mungkin banyak siswa yang berkepribadian buruk, apalagi di era globalisasi saat ini, sehingga menerapkan civic skill ini mungkin merupakan tugas yang paling sulit bagi guru dan dengan bantuan dukungan orang tua di rumah, dengan lingkungan sekitar dan subjek lainnya, tentu saja ada juga beberapa pelajaran tentang karakter yang baik (wawancara, 16/10/2023).

Peran Guru PPKN Dalam Membina Sikap Dan Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Melalui Pendekatan Keteladanan Guru

Kedisiplinan adalah suatu kegiatan untuk menegmbangkan dan menumbuhkan nilai-nilai luhur bagi siswa agar siswa senantiasa melakukan kewajibannya dengan bertanggung jawab. Guru merupakan seorang pendidik, pembimbing, pemotivator yang dapat mengarahkan peserta didik kearah yang lebih baik. Peran guru dalam mendidik siswa merupakan hal yang diperlukan dalam membentuk sikap dan perilaku moral siswa ke arah yang baik. Guru bukan hanya memberikan ilmu bagi siswa tetapi, guru harus mampu mengarahkan dan membentuk mental sikap siswa yang baik. Dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa di SMA RK DELI MURNI DELI TUA tentunya peran guru dalam mengarahkan siswa untuk bisa menerapkan perilaku kedisiplinan. Guru itu sendiri juga pastinya mempunyai strategi dan Langkah-langkah tersendiri dalam mengatasi siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib atau peraturan sekolah, dengan adanya peran guru akan membantu siswa yang kurang berdisiplin menjadi paham dan mengetahui kewajibannya sebagai siswa di sekolah. Upaya merupakan suatu cara atau tindakan yang menjadi solusi (Verasiana, dkk:2022).

Peran civic skill dalam meningkatkan karakter peserta didik ini memang betul betul sangat meningkatkan karena bisa kita lihat kalau mungkin dalam mata pemula mata pelajaran yang lain itu mungkin hanya menjadikan siswa cerdas secara materi dan teori. Tapi kalau secara karakter tidak lain tidak bukan harus civic skill ini yang dipergunakan untuk memperbaiki karakter siswa. Apalagi di jaman sekarang ini kan mungkin banyak sekali mungkin murid murid yang karakternya kurang bagus, apalagi di era globalisasi sekarang ini. Maka dari itu Civic skill ini yang harus diterapkan mungkin ini sebagai tugas yang paling berat untuk guru. Namun, di samping itu kan juga harus dibantu juga dengan orang tua di rumah, dengan lingkungan sekitar dan juga mata pelajaran yang lain. Tentunya juga ada sedikit banyaknya memberikan pembelajaran karakter yang bagus (wawancara 16/10/2023).

Keteladanan Guru Ppkn Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Dalam Diri Peserta Didik

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru bahwa peraturan yang ada sangat bagus karena dengan adanya peraturan tersebut maka dapat melatih kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. peraturan yang ada di SMA RK DELI MURNI DELI TUA terdiri dari: waktu masuk dan pulang sekolah, peraturan berpakaian, siswa wajib mengikuti upacara/arahan pagi, di larang membawah HP, dilarang mewarnai rambut serta dilarang menggunakan Make Up dan Aksesoris yang berlebihan, ketepatan waktu menggumpul tugas, Etika, serta wajib menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Guru-guru juga selalu mengingatkan siswa agar tetap menerapkn peraturan yang ada dengan baik. Civic skill bisa mempengaruhi. Namun kalau dibilang mengubah secara 100% mungkin tidak bisa.

Karena di sini Civic skill bisa mempengaruhi kepribadian peserta didik. Jika memang anak tersebut dapat mengerti dan memahami prosesnya. Dan juga di sini juga saya sebagai guru bisa mempengaruhi perubahan kepribadian anak didik untuk menanamkan nilai civic skill dengan cara mungkin pembelajaran setiap hari yang dilakukan kemudian juga setiap paginya. Selain itu Juga akan dilakukan juga dengan senyum sapa salam pagi itu kan salah satu kebiasaan disekolah untuk meningkatkan nilai nilai sikap civic skill yang ada di lingkungan sekolah. Namun jika ditanyakan secara menyeluruh itu tidak bisa, tapi mungkin bisa mempengaruhi. Inilah peran pentingnya juga kerja sama antar guru dengan sekolah dan juga dengan orang tua di rumah sehingga bisa menciptakan civic skill yang baik dan tertanam di peserta didik pada umumnya. Karena disini juga guru kan hanya sebagai fasilitator dan membantu dalam membangun kepribadian yang lebih baik lagi bukan merubah 100% (wawancara:16/10/2023).

KESIMPULAN

nilai pancasila. Sikap bertanggung jawab dan disiplin diri dapat membangun nilai-nilai kewarganegaraan mereka sehingga siswa dapat menaati peraturan dan paham akan hak dan kewajiban sebagai warganegara. Pribadi yang berdasarkan pada nilai-nilai Pancasila terbangun melalui revitalisasi Civic Skill adalah karakter tanggung jawab dan disiplin diri, sehingga siswa dapat mengembangkan Civic Skill mampu mengimplementasikan karakter tersebut dalam menghindari terjadinya permasalahan yang terjadi pada siswa.

Adapun karakter yang terbentuk siswa dalam pembelajaran PKn berdasarkan peran guru di SMA RK Deli Murni Delitua antara lain yaitu disiplin dan tanggung jawab. Untuk menjalankan peran tersebut dalam menumbuhkan karakter siswa, guru menggunakan strategi pujian dan hadiah (praise dan reward). Strategi tersebut digunakan pada saat guru melakukan pembelajaran dan pembiasaan kepada siswa dengan pemberian pujian dan hadiah pada siswa yang berhasil melakukan proses belajar mengajar dengan benar, maka diberikan pujian dan hadiah berupa ucapan seperti “good job” dan pemberian stiker bintang kepada siswa. Selain strategi pujian dan hadiah (praise and reward) guru juga menggunakan strategi penegakan disiplin (forced formality). Strategi ini digunakan pada saat guru melakukan pembiasaan kepada siswa secara rutin dengan melakukan sesuatu yang bernilai moral guna membentuk kebiasaan yang bernilai karakter berupa punishment, aturan belajar dan tata tertib sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- A, M. Y. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan penelitian Gabungan. Vol.21, Issue 1.
- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. In Patta Rapanna. Syakir Media Press, vol 3, issue 1.
- Danang Prasetyo, M. D. (2019). Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru. vol.4, No 1, 19-32.
- Eliyanto, U. B. (2013). PENGARUH JENJANG PENDIDIKAN, PELATIHAN, DAN PENGALAMAN MENGAJAR TERHADAP PROFESIONALISME GURU SMA MUHAMMADDIYAH DINKABUPATEN KEBUMEN. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, Vol.1, No.1, 34-47.
- Hartini, A., & Petrus, S. (2020). Peran Guru Pkn Dalam Membina Civic Skill Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 7. Jurnal KANSASI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra

- Indonesia), 5(1), 127–137. <https://doi.org/10.31932/jpbs.v5i1.746>
- Janice Rahmawati Hulu, A. B. (2022). Strategi Guru Menanamkan Civic Skills Siswa Pada Pembelajaran PKn. *jurnal pendidikan*, Vol.1, No.1, 263-270.
- Karso. (2019). Keteladanan Guru Dalam Proses Pendidikan Di Sekolah. 382-397.
- Moleog, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Prayitno, R. (n.d.). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Kompetensi Profesional Guru pada Mata Pelajaran IPS DI SD sekecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.
- Saputri, C. E., Yanzi, H., Hidayat, O. ., & Mentari, A. (2019). Analisis Pengembangan Civic Skills Peserta Didik Oleh Guru PPKN di MTS Al-Ikhlas Tanjung Bintang Lampung Selatan. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 8(2), 1–16. <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/58779>
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2008). *memahami penelitian kualitatif*. alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif dan R and D*. Alfabeta, vol 3.
- Nurmalisa, Y., & Rohman, R. (2018). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Pembentukan Civic Dispostions Siswa SMK Negeri 1 Semendawai Timur. *Jurnal Kultur* <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/view/17902>
- Pujilestari, Y., & Nurilham, H. (2021). Keteladanan guru PKn terhadap pembinaan disiplin di sekolah. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 20(2), 61–70. <https://doi.org/10.21009/jimd.v20i2.17429>
- Ridhotul Mubaraq R, Rifdan, & Muhammad Akbal. (2022). PERAN GURU PKn DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATA PELAJARAN PKn PESERTA DIDIK PADA SATUAN PENDIDIKAN SMA NEGERI 11 JENEPONTO. *Jurnal Pemikiran, Penelitian Hukum, Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 9, 25–33.
- Triwantoro, T. (2019). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Keteladanan Kepala Sekolah Dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, V, 29–57. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v5i1.83>
- Verasiana, Kertih, I. W., & Yudana, I. M. (2022). PERAN GURU PPKN DALAM UPAYA MENINGKATKAN salah satu sumber pembangunan Nasional di Indonesia karena , dengan adanya bersaing dan mencerminkan kepribadian bangsa . 4(April), 49–57. <https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/JMPPPKn/index>.